

**\\DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
INDUSTRI RUMAHAN BATU BATA DI NAGARI BUKIK LIMBUKU
KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA (1972-2014)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH

**JUMIA SUTIA KASIM
18565 / 2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri
Rumahan Batu Bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau
Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2014)
Nama : Jumia Sutia Kasim
BP/NIM : 2010/18565
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



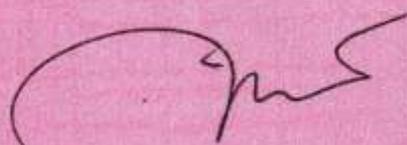
Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 19670304 199303 1003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

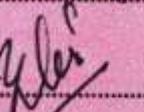
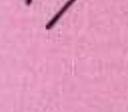
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 29 Januari 2016**

**Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata
di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
(1972-2014)**

**Nama : Jumia Sutia Kasim
BP/NIM : 2010/18565
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2..... 
3. Anggota	: Azmi Fitriisia, Ph.D	3..... 
	Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	4..... 
	Drs. Gusraredi	5..... 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumia Sutia Kasim

BP/NIM : 2010/18565

Program Studi : Pendidikan Sejarah

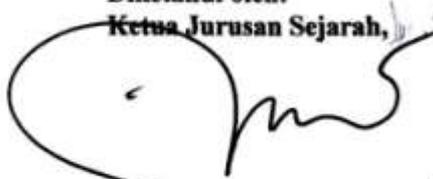
Jurusan : Sejarah

Falkultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumah Batu Bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh kota (1972-2014)*, adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sejarah,



Dr. Ernawati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Menyatakan,



Jumia Sutia Kasim
Nim.18565/2010

ABSTRAK

Jumia Sutia Kasim. 2016. “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2012)”. **Skripsi** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota (1972-2012). Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan faktor pendorong munculnya industri batu bata di Bukik Limbuku, 2) Mendeskripsikan perkembangan industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku dari tahun 1972 sampai 2014, 3) Menganalisa dampak industri batu bata terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bukik Limbuku.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut : kegiatan pengumpulan data (heuristik), selanjutnya kritik sumber (pengujian), interpretasi data, dan historiografi. Pada tahap heuristik dilakukan dengan cara wawancara dengan dua puluh tiga informan dan juga observasi lapangan. Selain itu dilakukan juga kajian pustaka dengan melihat arsip dan pengambilan data di BPS. Hasil wawancara diperoleh data transkrip wawancara. Pada tahap kritik sumber dilakukan pencocokan informasi dengan data arsip yang ada, data arsip yang didapat berupa photo copy dari data yang asli. Pada tahap interpretasi lebih kepada memahami teks dan menganalisis informasi yang diperoleh. Terakhir adalah penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis faktor utama munculnya industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku adalah faktor tanah dan prospek usaha batu bata menunjukkan penghidupan yang bagus. Tanah yang ada di sini tidak cocok untuk pertanian karena bergetah. Sehingga masyarakat memanfaatkannya untuk memproduksi batu bata. Dengan adanya bahan utama pembuatan batu bata menyebabkan semakin banyak masyarakat Bukik Limbuku mendirikan usaha produksi batu bata. Saat itu batu bata juga menampakkan prospek yang baik untuk dijadikan mata pencarian masyarakat di Bukik Limbuku. Walaupun ada masa-masa dimana perindustrian ini tidak menampakkan prospek yang baik. Namun sejak masuknya teknologi baru, semakin terkenal industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku dan semakin banyak peminat. Untuk batu bata 50K dapat memproduksi 100.000 bata pertahunnya dan batu bata pres dapat memproduksi 1.825.000 bata pertahun. Untuk pemasaran batu bata tergantung permintaan konsumen, pemasaran tetap, karena pemilik bekerja sama dengan sopir pengangkut jagung dari Pasaman. Selebihnya konsumen membeli langsung ke tempat produksi batu bata. Usaha batu bata ini berdampak baik bagi kehidupan masyarakat, karena mereka memiliki sumber penunjang penghidupan yang menjanjikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah Swt, yang maha besar, maha kaya, maha pemberi rezeki, maha pengasih dan maha penyayang kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam untuk Nabi Muhammad Saw, yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya sebagai petunjuk dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Ayahanda **Kasril, S.Pd** dan Ibunda **Yeni Mariani** yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus tanpa pamrih kepada penulis semenjak kecil sampai sekarang. Adik-adikku tercinta **Anwar Jhohan, Agil Rifa'I, Indri Hanifah,** dan **Haria J Fani** serta keluarga besar di **Payakumbuh** dan **Batu Sangkar**, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Kenagarian Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2014)** ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dan memberikan arahan bimbingan dalam penyusunan skripsi, baik berupa moril maupun materil, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Ibuk **Dr. Erniwati, SS,M.Hum** selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak **Dr. Ofianto, M.Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Sejarah
4. Bapak **Hendra Naldi, SS,M.Hum** selaku Pembimbing I dan Bapak **Drs, Etni Hardi,M.Hum** sebagai Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk **Azmi Frisia,Ph.D** Bapak **Abdul Salam,M.Hum** dan Bapak **Drs.Gusraredi** selaku tim penguji yang telah yang telah bersedia menjadi tim pada ujian skripsi demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Kepada seluruh pengurus di Kantor Wali Nagari Bukik Limbuku
7. Rekan-rekan angkatan 2010 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini, serta kakak dan adik keluarga besar Jurusan Sejarah.
8. Kakak **Putri Rahmi Wati, S.Pd** yang senantiasa bersabar membantu tata bahasa dan EYD di penulisan ini, dan abang **Okto Rizaldi, S.Hi** yang telah memberikan ide dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu menemani **Novi Primita Sari, Listia Kurniasih, Sesmi Desmawati**, dan **Gusriani**, yang telah membantu pemikiran, motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt, membalas semua semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Amin ya robbal'alamin. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Terakhir penulis mohon maaf atas kekhilafan dari segi teknis, bahasa dan kaidah ilmiah dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	23
BAB II NAGARI BUKIK LIMBUKU KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	
A. Geografis dan Kependudukan	26
B. Ekonomi dan Sosial.....	29
C. Keagamaan dan Adat.....	34
D. Kawasan Industri Rumahan Batu Bata Sebelum Tahun 1972.....	38
BAB III INDUSTRI RUMAHAN BATU BATA 1972-2014	
A. Munculnya Usaha Batu Bata di Masyarakat Bukik Limbuku Tahun 1985.....	41
B. Keberadaan Batu Bata Merek 50k di Bukik Limbuku Than 1972 1977.....	45
C. Masuknya Teknologi Baru Untuk Pembuatan Batu Bata Tahun 1990 1995.....	53
B. Monopoli Batu Bata Merek R	63
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1	Jumlah Penduduk Nagari Bukik Limbuku 29
TABEL 2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 31
TABEL 2.3	Jumlah Fasilitas Keagamaan Nagari Bukik Limbuku 35
TABEL 3.1	Upah Pekerja Pondok Batu Bata 50K Tahun 1972-1977 51
TABEL 3.2	Siklus Produksi 5.000 Batu Bata <i>Pres</i> Tahun 1990-1995 59
TABEL 3.3	Upah Pekerja Batu Baat <i>Pres</i> Tahun 1990-1995 61
TABEL 3.4	Lokasi Pembuatan Bata Bukik Limbuku Tahun 1986-2015 68
TABEL 3.5	Siklus Produksi 8.000 Buah Batu Bata Tahun 2014 73
TABEL 3.6	Harga Batu Bata di Tahun 2014 dengan Modal Produksi Rp.420,00 Perbatu 77
TABEL 3.7	Harga Jual Batu Bata dari Tahun 1986-2014 78
TABEL 3.8	Pendapatan Pemilik Industri Rumahan Batu Bata Tahun 1986- 2014 80
TABEL 3.9	Daftar Upah Pekerja dari Tahun 1986-2014 82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 1.1 Kerangka Pemikiran Tentang Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972- 2014)	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	Dokumentasi 97
LAMPIRAN 2	Surat Tugas Bimbingan 108
LAMPIRAN 3	Surat Izin Penelitian dari Universitas 109
LAMPIRAN 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari KESBANGPOL 110
LAMPIRAN 5	Peta Nagari Bukik Limbuku 111
LAMPIRAN 6	Format Perbaikan Skripsi 112
LAMPIRAN 7	Biodata Penulis..... 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan hidup yang kompleks. Kebutuhan tersebut terdiri dari tiga kebutuhan pokoknya yakni: sandang, pangan, dan papan. Sandang yaitu kebutuhan manusia untuk memenuhi segala sesuatu yang dapat melindungi kulit mereka. Dengan kata lain sandang merupakan pakaian yang dibutuhkan oleh manusia seperti pakaian yang dibutuhkan untuk menutupi aurat. Kebutuhan pokok selanjutnya yaitu pangan. Pangan merupakan makanan dan minuman yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup dan merupakan sumber tenaga manusia. Pangan adalah faktor utama manusia untuk melakukan kerja. Kemudian kebutuhan pokok manusia yang terakhir adalah papan. Papan merupakan tempat berlindung bagi manusia dari serangan luar baik itu dari cuaca maupun hewan buas lainnya.

Tempat berlindung dari serangan luar jelas itu adalah rumah. Bicara soal rumah, rumah yang baik untuk berlindung haruslah rumah yang kokoh dan nyaman, maka material seperti kayu atau batu bata merupakan pilihan yang tepat untuk membangunnya. Pada zaman sekarang ini batu bata menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk mencari bahan material dari kayu dan proses pengolahannya yang lama. Berbeda dengan batu bata yang pada proses pengolahannya sangatlah mudah. Sehingga banyak bangunan yang memilih untuk memesan batu bata jika ingin membangun rumah atau gedung lainnya.

Di Sumatera Barat banyak tempat yang menghasilkan batu bata seperti: Lubuk Alung, Padang Panjang, Pasaman, Solok, Padang. Sekitar Payakumbuh ada di Pilubang dan Batu Balang, Hal ini dikarenakan tanah yang ada di wilayah tersebut memungkinkan untuk menjadi bahan utama pembuatan batu bata. Tanah tersebut adalah tanah liat, tanah yang memiliki getah cukup tinggi sehingga memungkinkan untuk dibentuk dan dapat bertahan lama. Salah satu daerah penghasil batu bata terbaik berdasarkan argumen pembeli adalah di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Di daerah ini hampir seluruh daratan yang ada mengandung tanah liat,¹ sehingga lahan ini tidak bisa dijadikan tempat yang baik untuk berkebun. Biasanya, mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi lebih cenderung memanfaatkan lahan atau tanahnya sebagai tempat berkebun. Karena tanah di Nagari Bukik Limbuku lebih banyak mengandung getah sehingga hal tersebut tidak memungkinkan untuk dijadikan lahan perkebunan.

Kondisi inilah yang menyebabkan mayoritas masyarakat Bukik Limbuku menjadi pencetak batu bata, khususnya di Jorong Pintu Koto dan Koto Malintang. Namun pembuatan batu bata disini masih dilakukan secara manual dan milik perorangan. Batu bata yang diproduksi di Bukik Limbuku memiliki kualitas terbaik. Hal ini pernah dibuktikan dengan mengikuti perlombaan dan dimenangkan. Batu bata di Nagari Bukik Limbuku memiliki ciri tersendiri, sehingga mudah membedakannya dari batu bata yang diproduksi oleh Nagari atau tempat lainnya.

¹Bahan utama membuat batu bata. Tanah liat mempunyai ukuran partikel tanah yang lebih kecil, sulit diremukan saat kering, terasa licin, plastis dan konsistensi tanah juga sesuai untuk bahan baku batu bata

Ciri tersebut yaitu memiliki kode bertulisan *R* pada salah satu sisi lebarnya. Ciri atau merek ini muncul pada tahun 1986 yang dipelopori oleh Aniswardi.² Walaupun merek ini muncul pada tahun 1986 bukan berarti pembuatan batu bata di Nagari ini baru dimulai pada tahun tersebut. Merek *R* ini bukan pula merek pertama yang diberikan kepada batu bata yang diproduksi di Nagari Bukik Limbuku.

Pembuatan batu bata di Nagari Bukik Limbuku sudah dimulai pada tahun 1958 tepatnya di Jorong Pintu Koto. Namun pada masa itu batu bata belum menjadi komoditi ekonomi.³ Berawal dari sebuah inovasi yang dilakukan oleh Ajis,⁴ membuat sebuah gebrakan baru dalam pembuatan batu bata pada tahun 1972. Awalnya batu bata Bukik Limbuku ditandai dengan simbol *50K*.⁵ Pembuatan batu bata ini dimulai di lokasi yang bernama Sungkai, yang terletak di pinggir Jorong Pintu Koto yang berbatasan dengan Nagari Taram.⁶

Pemasaran batu batanya pada masa itu baru memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat sekitar. Dua tahun berjalan berdiri pula sebuah usaha batu bata yang dirintis oleh Zamkhari, atau lebih dikenal dengan Pak Kari, yang berlokasi juga di Sungkai. Tidak lama berselang masih dalam tahun yang sama

²Asrul, Mantan Kepala Jorong Pintu Koto sekaligus Pemilik Industri Rumahan Batu Bata dan Toke Batu Bata ke Pasaman Kawasan Sungkai dan Gelanggang, *Wawancara* hari Minggu tanggal 14 November 2014

³Zamri Dt. Tumangguang Nan Putih, Mantan Wali Nagari Bukik Limbuku sekaligus Pemuka Adat Bukik Limbuku, *Wawancara* hari Sabtu tanggal 27 September 2014

⁴Seorang yang berasal dari Kelurahan Payobasung yang bekerja di Kantor Bupati Lima Puluh Kota

⁵*50 K* berarti Lima Puluh Kota dan usaha batu batanya pun dinamakan dengan usaha batu bata Lima Puluh Kota

⁶Asrul, Mantan Kepala Jorong Pintu Koto sekaligus Pemilik Industri Rumahan Batu Bata dan Toke Batu Bata ke Pasaman Kawasan Sungkai dan Gelanggang, *Wawancara* hari Minggu tanggal 28 September 2014

tepatnya pada tahun 1974 berdiri juga usaha batu bata yang dibuat oleh Oyong Ramli (Mak Etek), yang berlokasi di Panurama.⁷

Pada tahun 1977 usaha batu bata 50K tidak beroperasi lagi, hanya tinggal Mak Etek dan Pak Kari. Namun usaha tersebut juga berhenti beroperasi pada tahun 1980, karena permintaan terhadap batu bata tidak menentu dan terjadi juga sebuah peristiwa angin puting beliung yang menghabiskan bangunan untuk usaha batu bata. Sejak peristiwa itu tidak ada lagi usaha batu bata di Nagari Bukik Limbuku.⁸

Pada tahun 1986 kembali ada usaha batu bata yang dirintis oleh Aniswardi yang lebih akrab disapa Bujang Kaliluang.⁹ Bujang Kaliluang menjalankan usaha pembuatan batu batanya di atas tempat pembuatan usaha batu bata yang dulunya digunakan oleh Pak Kari. Bujang Kaliluang memberikan kode atau merek dengan tulisan *R* pada batu bata buatannya. Merek ini sengaja dibuat untuk membedakan dengan batu bata di tempat lain. Namun bagi konsumen identitas *R* pada batu bata ini menjadi penanda kualitas baik konsumen, sehingga membuat batu bata buatannya dikenal sampai ke daerah Pasaman. Bahkan sampai sekarang banyak permintaan terhadap batu bata yang bermerek *R*.¹⁰

⁷*Ibid*

⁸Zamri Dt. Tumanguang Nan Putih, Mantan Wali Nagari Bukik Limbuku sekaligus Pemuka Adat Bukik Limbuku, *Wawancara* hari Sabtu tanggal 27 September 2014

⁹Bujang Kaliluang pindah ke Nagari Bukik Limbuku karena Istrinya yang berprofesi sebagai Guru (PNS) ditugaskan di Nagari Taram yang bersebelahan dengan Bukik Limbuku. Bujang Kaliluang sendiri berprofesi sebagai sopir, dengan melihat potensi tanah yang dimilikioleh Nagari Bukik Limbuku, ia tertarik untuk membuat usaha batu bata dan berbekal pengalaman dari melihat di tempat lain tepatnya Nagari Katinggian, dari sanalah Bujang Kaliluang memperoleh pengetahuan tentang pembuatan batu bata

¹⁰Aniswardi, Pemilik Industri Rumahan Batu Bata sekaligus Pencetus Batu Bata merek *R*, *Wawancara* hari Minggu tanggal 28 September 2014

Gebrakan terbesar berawal pada tahun 1990 dari sebuah industri yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama Alsyarabi. Pembuatan batu bata dilakukan dalam skala besar sebanyak 5.000-6.000 buah per/hari. Industri pembuatan batu bata ini biasa disebut masyarakat sekitar dengan sebutan *pres* yang berlokasi di Sungkai, dan berakhir pada pertengahan tahun 1995,¹¹

Melihat *pres* mendatangkan peluang yang baik bagi pengusaha batu bata maka pada awal tahun 1993 berdiri lagi satu tempat usaha pembuatan dengan skala kecil, dibangun oleh Budi Darmawan. Berselang beberapa bulan dalam tahun yang sama berdiri lagi tiga tempat usaha sekaligus yang dibuat oleh Zalman, Samatri, dan Zulkifli. Melihat penghasilan yang menjanjikan dari usaha batu bata, selang beberapa tahun tepatnya pada tahun 1995 di kawasan Sungkai sudah berdiri lebih kurang 20 tempat usaha batu bata.

Sampai sekarang usaha pembuatan batu bata masih menjadi sumber mata pencarian dan sudah menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat Bukik Limbuku, baik sebagai pemilik atau pemodal maupun pekerja. Pekerja untuk satu pondok batu bata membutuhkan satu orang untuk setiap kegiatan, diantaranya: *maisi lubang*,¹² *maisi pasir*,¹³ *marancah*,¹⁴ *mambongka lobang*,¹⁵ *mancetak*,¹⁶

¹¹D. Dt. Bagindo Malano, Mantan Mandor Pres. *Wawancara* dengan hari Sabtu tanggal 27 Setember 2014

¹²Pengambilan tanah yang masih utuh untuk dikumpulkan dalam satu lubang yang berbentuk bulat, yang telah disediakan sebelumnya sampai lobang tersebut terisi penuh oleh tanah

¹³Penambahan beberapa gerobak pasir putih secukupnya disesuaikan dengan jumlah tanah yang ada dengan takaran kebiasaan atau yang telah ditetapkan pemilik usaha

¹⁴Pencampuran dari tanah, air dan pasir yang sudah ada dalam satu lobang yang sudah terisi sebelumnya sehingga menjadi berbentuk pasta, dengan bantuan kerbau yang dikendalikan oleh seseorang

¹⁵Mengeluarkan tanah yang sudah diolah dan berbentuk pasta tadi dari lobang yang semula dan dipindahkan ke dalam sebuah pondok yang ditumpuk sehingga berbentuk bukit, kemudian ditutup dengan plastik agar tidak cepat mengeras

maleng,¹⁷ *ma'angkek batu mantah*¹⁸, *manyusun*,¹⁹ *mambaka*²⁰ dan *mamuek*.²¹

Tahun 2013 telah berdiri sebanyak 186 tempat pembuatan batu bata di Bukik Limbuku. Tidak hanya masyarakat Bukik Limbuku, masyarakat dari luar Bukik Limbuku pun banyak yang tertarik untuk membuka usaha pembuatan batu bata di Nagari Bukik Limbuku, dengan cara menyewa tanah tempat pembuatan usaha batu bata.

Berdasarkan data-data di atas tampak perubahan-perubahan (dinamika) naik turunnya industri rumahan batu bata. Saat sekarang ini industri rumahan batu bata menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat di Bukik Limbuku. Namun ini pun hanya dapat menjadi menunjang kehidupan masyarakat di Bukik Limbuku. Dikarenakan harga batu yang tidak tetap, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembuatan batu bata ini yaitu kondisi cuaca dan juga kelangkaan bahan untuk pembakaran batu bata.

¹⁶Membentuk tanah tersebut menjadi sebuah bentuk balok dengan menggunakan cetakan dari kayu. Dengan tahapan 1) siapkan cetakan yang sudah dilumuri pasir (bungin) diatas meja cetak, fungsi bungin agar tanah tidak lengket. Bungin merupakan pasir sungai yang sangat halus. 2) tanah digulung lebih kurang sebesar kepala, sambil dilumuri pasir bagian luarnya, dan sedikit bagian bawah agar sedikit lebih tipis sehingga mudah masuk dalam cetakan. 3) tanah diangkat dan dihippaskan kedalam cetakan sehingga semua sisi terisi penuh. 4) cetakan diangkat dengan posisi miring dan diselipkan papan berukuran panjang 25 cm lebar 15 cm, papan berfungsi untuk alas batu bata yang masih lembek. 5) tanah yang berada di luar cetakan dipotong dengan pemotong, sehingga tinggal tanah yang ada didalam cetakan saja. 6) cetakan diangkat dan tinggal batu bata yang dialasi papan. 7) papan beserta batu bata diangkat ke atas gerobak kayu dan disusun disana sampai sebanyak lebih kurang 30 buah batu bata basah. 8) gerobak didorong untuk membawa batu basah untuk disusun diatas tanah yang dasarnya ratakan terlebih dahulu. 9) batu bata disusun dengan posisi miring dan papan alasnya dilepaskan

¹⁷Batu bata yang sudah agak keras disusun kembali dengan susunan agak jarang, hal ini dilakukan supaya batu bata bisa cepat kering sehingga menjadi batu bata mentah

¹⁸Memindahkan batu bata mentah dari pondok ke tempat pembakaran, dengan menggunakan gerobak kayu atau besi

¹⁹Menyusun batu bata mentah dengan bentuk susunan yang khusus agar memudahkan pembakaran dan menghemat tenaga maupun bahan bakar. Susunannya disesuaikan dengan bahan bakarnya kayu atau kulit padi (sekam)

²⁰Membakar batu bata mentah yang telah disusun dengan bahan pembakar sampai warna menjadi merah, sehingga membuat batu bata lebih keras dan tahan terhadap air (batu bata sempurna)

²¹Mengangkat batu bata sempurna ke atas mobil yang membeli batu bata tersebut

Bertitik tolak dari fenomena tersebut penelitian ini menarik dan penting untuk dikaji karena: 1) Industri batu bata di Bukik Limbuku sudah berlangsung lama, mengalami pasang surut dan sekarang telah menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat Bukik Limbuku. 2) Secara kualitas batu bata daerah ini sudah pernah diuji dan berdasarkan argumen para pembeli batu bata Bukik Limbuku yang bersimbol *R* ini banyak diminati konsumen sehingga mudah dipasarkan. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2014)**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan sejarah tidak terlepas dari konteks waktu, tempat dan pelaku sejarah itu sendiri. Nagari Bukik Limbuku terdapat tiga jorong yaitu: Jorong Pinto Koto, Jorong Koto Malintang, dan Jorong Koto Panjaringan. Dalam penelitian ini penulis tetapkan batasan spasial yaitu Jorong Pinto Koto dan Jorong Koto Malintang. Batasan temporalnya adalah tahun 1972-2014, karena tahun 1972 adalah tahun munculnya gebrakan baru dalam pembuatan batu bata yang ditandai dengan membuat batu bata yang bertuliskan *50K* yang artinya Lima Puluh Kota dan usaha batu batanya pun dinamakan dengan usaha batu Lima Puluh Kota. Dibatasi sampai tahun 2014 karena terdapat peningkatan permintaan terhadap batu bata paca gempa 2009.

Dari permasalahan yang disajikan di latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan bagaimanakah dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat

industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2014) yang dikaji berdasarkan:

1. Apakah faktor pendorong munculnya industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku?
2. Bagaimana perkembangan industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku dari tahun 1972 sampai 2014?
3. Apa dampak industri batu bata terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Bukik Limbuku?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Mendeskripsikan faktor pendorong munculnya industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku.
 - b. Mendeskripsikan perkembangan industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 1972 sampai 2014.
 - c. Menganalisa dampak industri rumahan batu bata terhadap perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bukik Limbuku.
2. Manfaat Penelitian :
 - a. Secara teoritis penelitian diharapkan menambah wawasan bagi penulis, dan pemahaman bagi pemilik usaha, pekerja maupun masyarakat lain yang ada dilingkungan industri batu bata khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

- b. Secara praktis diharapkan penelitian yang berupa laporan atau karya tulis maka dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan sejarah, khususnya berkaitan dengan bidang sosial ekonomi masyarakat perindustrian dan sebagai bahan masukan sekaligus acuan dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam skripsi ini penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara meneliti dan menelaah karya ilmiah yang telah ditulis peneliti sebelumnya. Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Tetapi penulis menemukan tulisan dari Okto Rizaldi Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah dari Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berjudul *Upah Mengupah Produksi Batu Bata Kenagarian Bukik Limbuku Kecamatan Harau Ditinjau dari Hukum Islam*. Penelitian ini mengkaji bagaimana pandangan hukum Islam upah mengupah pada usaha produksi batu bata di Nagari Bukik Limbuku. Penelitian ini memfokuskan pada upah buruh cetak batu bata.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di Nagari Bukik Limbuku. Dimana masyarakatnya banyak membuat usaha pembuatan batu bata, dalam pembuatan batu bata tersebut dibutuhkan tenaga buruh. Buruh batu bata di Nagari Bukik Limbuku melanggar akad, sehingga membuat pemilik usaha menjadi rugi. Islam mengatur tentang upah mengupah

dalam ijariah, pada prinsipnya ijariah bertujuan untuk kemaslahatan antara orang yang bertekad, sehingga saling menguntungkan, bukan mendatangkan kerugian pada salah satu pihak. Karena islam mengharamkan transaksi yang mengandung unsur kerugian pada salah satu pihak. Untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini, Okto Rizaldi mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan buruh dan pemilik usaha yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, serta berbagai pihak yang dibutuhkan informasinya.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, data yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan memeriksa kembali data yang diperoleh kemudian menyimpulkannya. Berdasarkan hasil analisis yang lakukan, Okto Rizaldi berkesimpulan bahwa, pada prinsipnya akad adalah janji dan janji harus ditepati. Buruh yang melanggar akad karena kesengajaan melalaikan, berakibat akad menjadi *fasid* (batal), karena buruh telah menyalahi prinsip ijariah, jika akad *fasid* maka buruh wajib mengembalikan upah yang telah diterimanya. Karena seharusnya orang yang bertekad harus memenuhi akad-akadnya, selagi tidak ada halangan *syar'i* yang menghalanginya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang batu bata di Bukik Limbuku. Perbedaannya skripsi Okto Rizaldi mengkaji upah mengupah berdasarkan syariat islam pada usaha batu bata pada kondisi sekarang ini saja, sedangkan pada skripsi penulis mengkaji tentang dinamika kehidupan sosial dan ekonominya dalam kurun waktu 1972 sampai 2014.

Selain skripsi di atas ada beberapa skripsi lainya yang membahas tentang kehidupan sosial ekonomi, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Ida Roswita Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dari Universitas Negari Padang, dengan judul *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Plasma Sawit AJR Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat (1989-2010)*. Penelitian ini tentang kehidupan petani pada umumnya selalu identik dengan kemiskinan, sementara kehidupan petani tidak statis yang mengalami berbagai perubahan dalam sektor perkebunan sehingga perlu ada penelitian sejarah.

Penelitian ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur : (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan petani plasma, (2) Kritik Sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi, (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada, (4) Penulisan hasil penelitian (Historiografi).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan perkebunan sawit dalam pola plasma ini berasal dari tanah ulayat. Tanah ulayat ini dijadikan perkebunan kelapa sawit dengan syarat disetujui oleh pemerintah daerah dan peran serta ninik mamak setempat. Perkebunan ini menciptakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan, maka ditetapkan suatu perjanjian yang mana sebagian hasil penjualan bersih sawit diberikan untuk anggota plasma.

Plasma perkebunan sawit ini, secara langsung maupun tidak langsung telah memicu perkembangan kehidupan ekonomi petani plasma dan menambah prestise

(nilai tambah masyarakat). Selain itu, plasma perkebunan sawit ini telah meningkatkan kehidupan sosial petani plasma, hal itu dapat dilihat dari sarana dan prasarana, perumahan, serta pendidikan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembang teknologi dan adanya dorongan dari pemerintah melalui berbagai program modernisasi perkebunan. Persamaanya sama-sama mengkaji kehidupan sosial ekonomi. Perbedaannya pada skripsi Ida Roswita mengkaji kehidupan sosial ekonomi petani plasma AJR haji di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penulis mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di Bukik Limbuku.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Neneng Fatimah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dari Universitas Negeri Padang, yang berjudul *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan (1999-2010)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Selaut Kecamatan Lunang Selaut Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1999 sampai tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah sebagai berikut : (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui lisan yaitu informan yang terdiri tokoh masyarakat, masyarakat pribumi, masyarakat pendatang dan melalui sumber tertulis yaitu berupa arsip dan dokumen yang relevan dengan kajian penelitian, selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan pengamatan di lapangan dengan melihat gambaran kehidupan masyarakat, (2) Kritik Sumber

meliputi internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi, (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada, (4) Penyajian hasil penelitian berupa skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi petani di Nagari Silaut sebelum tahun 1999 sebagian besar kehidupannya sangat tergantung kepada hasil sawah dan ladang, sejak tahun 1999 petani Nagari Silaut mulai becocok tanam kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memberi dampak yang sangat berarti bagi kehidupan sosial ekonomi petani sawit di Nagari Silaut. Cepatnya perkembangan sosial ekonomi petani di Nagari Silaut dapat dilihat dari indikator penting yaitu : (1) pekerjaan, (2) pendapatan, (3) pendidikan, (4) kegiatan sosial.

Adapun faktor yang menyebabkan perkembangan kondisi kehidupan sosial ekonomi petani di Nagari Silaut sejak tahun 1999 hingga 2010 adalah : pertama, dengan adanya perkebunan kelapa sawit telah menopang pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Kedua, kerja keras dan motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh para petani untuk merubah taraf hidupnya menuju arah yang lebih. Ketiga, tersedianya fasilitas yang mendukung terhadap perkembangan tersebut baik sarana umum atau keagamaan maupun sarana transportasi. Dengan semakin tinggi pendapatan, kerja keras dan motivasi para petani untuk merubah taraf hidup, dan tersediannya fasilitas yang mendukung baik sarana umum atau keagamaan maupun transportasi, mengakibatkan perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Silaut relatif lebih cepat kearah yang lebih baik. Persamaanya sama-sama mengkaji kehidupan sosial ekonomi. Perbedaannya pada

skripsi Neneng mengkaji kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Silaut Pesisir Selatan, sedangkan penulis mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di Bukik Limbuku.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Ari P Silalahi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dari Universitas Negari Padang, dengan judul *Industri Kecil Tenun Vilus Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir : Studi Perkembangan Sosial dan Ekonomi (1999-2010)*. Skripsi ini merupakan kajian sosial ekonomi dengan melihat tingkat perubahan sosial. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang: pengaruh perkembangan industri kecil tenun ulos terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Meat yang nantinya dapat melihat perkembangan industri tenun Ulos yang mengalami pasang surut, ada masa ketika situasi menjadi rumit dimana saat produksi terus berjalan permintaan semakin sedikit, sementara itu harga jual terkadang tidak terkendali dan hasil produksi terkesan asal asalan, sementara penampung ulos memberi harga rendah dan tidak ada patokan harga. Disamping itu banyak terdiri pabrik-pabrik Ulos yang sangat terasa pengaruhnya, ditambah pengembangan industri tenun Ulos ini juga kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dikarenakan luas wilayah dan banyaknya jumlah penduduk Kabupaten Toba Samosir.

Skripsi ini menggunakan metode : Heuristik, Kritik sumber, Analisis data atau Interpretasi data, penulisan sejarah yang sesuai dengan kaidah ilmu sejarah. Hasil penelitiannya industri tenun ulos khususnya Desa Meat terus mengalami perkembangan. Menenun ulos adalah pekerjaan wanita Desa Meat dimana hasil tenunan itu hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sejak adanya perhatian

dan adanya pelatihan-pelathian dari pemerintah serta lancarnya arus komunikasi di Kabupaten Toba Samosir terjadi beberapa perubahan dalam tenun ulos yang berorientasi pasar sebagai unit industri kecil rumah tangga yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Meat, hal ini berhubungan dengan adanya pengembangan proses produksi, harga dan jalur pemasaran ulos.

Akibatnya Kabupaten Toba Samosir ini menjadi acuan bagi daerah lain dalam segi penenunan ulos walaupun di daerah lain banyak terdapat industri kecil tenun ulos melihat kualitas yang dihasilkan baik sehingga terjadi perubahan yaitu banyak penampungan ulos dari daerah lain datang untuk mendapatkan kualitas yang baik yang nantinya sangat mempengaruhi pendapatan penenun, implikasinya dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi yaitu, pendudukan, keadaan sosial kemasyarakatan dan pendapatan penenun ulos. Persamaanya sama-sama mengkaji kehidupan sosial ekonomi dan juga sama-sama mengkaji industri. Perbedaannya pada skripsi Ari P Silalahi mengkaji perkembangan sosial ekonomi industri tenun vilus di Desa Meat toba Samosir, sedangkan penulis mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada industri rumahan batu bata di Bukik Limbuku.

Penelitian yang berhubungan dengan industri ada beberapa salah satunya adalah industri kecil kerajinan rotan. Skripsi yang ditulis Irma Yanti Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dari Universitas Negari Padang, yang berjudul *Sejarah Industri Kecil Kerajinan Rotan (Studi Kasus : Sentral Industri Kecil Kerajinan Rotan Desa Andaleh Ateh Kecamatan Luhak Kabupaten 50 Kota)* yang ditulis tahun 2001. Penelitian ini mengungkapkan sejarah pertumbuhan dan

perkembangan industri kerajinan rotan di desa Andaleh Ateh Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota, pengaruh yang ditimbulkannya serta problem yang dihadapi.

Data yang diperoleh dianalisa dengan menempuh empat tahap yaitu dimulai dengan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data atau merangkai data, kemudian diakhiri dengan tahap menarik kesimpulan dalam bentuk tulisan melalui data conclusion. Tulisan ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta lebih didasarkan pada filsafat fenomenologi yang menggunakan penghayatan (*verstehen*). Selain itu data diperoleh melalui teknik wawancara dengan metode triangulasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ini termasuk kedalam kelompok industri yang menghasilkan seni dan kerajinan tangan yang dikerjakan di rumah tangga produksi dengan menggunakan alat-alat yang sederhana dan mengandalkan keterampilan tangan dari dahulu hingga sekarang. Dalam proses perkembangannya ternyata sektor ini mengalami inersia atau kelambanan, namun hal ini tidak terlepas dari berbagai masalah, baik masalah intern-intern, seperti skill/SDM, modal dan budaya masyarakat itu sendiri maupun problem ekstern seperti intervensi pemerintah. Persamaanya sama-sama membahas industri. Perbedaannya pada skripsi Irma Yanti mengkaji industri kecil kerajinan rotan di Desa Andaleh Kecamatan Luhak Lima Puluh Kota, sedangkan penulis mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di Bukik Limbuku Kabupaten Harau Lima Puluh Kota.

2. Kerangka Konseptual

Masyarakat akan terus mengalami perubahan-perubahan (dinamika). Sesuai dengan teori evolusi masyarakat yang senantiasa berubah dari pola kehidupan sederhana ke kehidupan yang lebih kompleks/modern. Untuk melihat suatu perubahan dalam masyarakat akan dapat terlihat dengan rentang waktu yang panjang. Konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah dinamika yang berarti melihat perubahan-perubahan yang terjadi tentang maju mundurnya industri rumahan batu bata sehingga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Bukik Limbuku.

Mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat berarti membahas faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi kelompok masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Menurut Kontowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi. Dalam sejarah sosial ekonomi biasanya aspek-aspek sosial dan ekonomi dari masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan gejala sejarah memanifestasikan dalam kehidupan sosial seperti kehidupan masyarakat, keluarga, pendidikan, dan gaya hidup.²²

Dalam buku *Sejarah Sosial Ekonomi Mestika Zed* (1994) dijelaskan bahwa sejarah sosial adalah studi tentang struktur dan proses tindakan serta tindakan timbal balik manusia sebagai mana terjadi dalam konteks sosial kultural

²²Sartono Kartodirjo.1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 50

dalam masa lampau yang tercatat. Sejarah sosial meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat yang ada dalam sejarah.

Sejarah ekonomi adalah cerita tentang usaha manusia memuaskan keinginannya dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kebutuhannya, dengan teknologi yang berangsur-angsur meningkat produksi dalam lingkungan insitusi-insitusi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial, dan yang lain merupakan hukum yang dibuat oleh unit politik yang berdaya besar untuk membantu mengatur, menguasai dan mengambil alih.²³

Menurut Ensiklopedi Indonesia istilah sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan masyarakat adalah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh barang-barang pelumas kebutuhan hidupnya yang diarahkan kepada kemakmuran. Jadi yang dimaksud dengan sosial ekonomi adalah hubungan atau interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menuju kemakmuran.²⁴

Selanjutnya Mestika Zed menyatakan bahwa sejarah sosial ekonomi melukiskan usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi keinginan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Untuk mencapai pemenuhan itu perlu ada usaha. Wujud usaha itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor : lingkungan fisik, peralatan, pengetahuan, teknologi dan lingkungan sosial.

²³Mestika Zed. 1994. *Ikhitar Sejarah Sosial Ekonomi Jilid V*. Padang: Labotarium Sejarah FPIPS IKIP Padang. Hal. 36

²⁴*Ibid*

Lebih lanjut perlu dilihat definisi tentang industri. Dalam Undang-Undang tentang perindustrian yang dikutip di Lembaran Negara RI No. 22 (1984) pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangunan dan perancangan industri.

Selanjutnya juga dikenal adanya tiga pengelompokan industri yaitu: a) industri hulu, b) industri hilir, c) industri kecil. Kerena penelitian ini memfokuskan perhatian kepada Industri kecil, dapat dilihat beberapa definisi industri kecil. Menurut Raharjo (1984) industri kecil adalah suatu jenis usaha industri yang memperkerjakan buruh dibawah 20 orang dengan modal kurang dari satu juta dan umumnya berkembang di daerah pedesaan. Bertolak dari kemajuan pembangunan ekonomi negara-negara ASEAN yang berbeda, maka definisi industri kecil berbeda pula antara satu negara dengan negara lainnya. Di Singapura industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha industri yang memperkerjakan antara 10-99 orang tenaga kerja, di Malaysia dan Muanathai industri kecil adalah sebagai unit usaha industri yang memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja, sementara di Indonesia dan Filifina industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja antara 5-19 orang.

Khusus mengenai industri kecil sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh menteri Perindustrian RI tahun 1980, batasan industri kecil itu adalah industri yang: a) investasinya dalam pabrik dan peralatan mesin kecuali

tanah dan gedung berjumlah maksimal 65 juta rupiah, b) investasinya dalam sumber daya manusia berjumlah maksimum 650.000 rupiah, c) pemilik usahanya warga Indonesia.

Industri kecil merupakan industri terlemah dilihat dari modalnya, manajemen dan teknologinya diantara industri yang ada di Indonesia. Sejak Repelita III, industri kecil dibagi atas empat kelompok, diantaranya yaitu : a) industri kecil yang menghasilkan barang dan jasa untuk daerah sekitarnya, b) industri kecil yang menghasilkan seni dan kerajinan tangan, c) industri yang menghasilkan berbagai jenis barang untuk ekspor yang lebih luas, d) industri kecil yang terkait produksinya dengan industri menengah dan besar melalui (sub kontak).

Selain keempat kategori diatas mengenai industri kecil, di Indonesia juga dikenal tiga jenis industri kecil, yaitu : a) industri lokal adalah setempat yang meliputi industri desa (cottage industri) dengan pasaran terbatas mencerminkan pada perusahaan yang bersifat subsistensi, b) industri yang berkelompok (sentra industri) membentuk kelompok di wilayah tertentu dan menghasilkan produk sejenis yang dikumpulkan pedagang perantara untuk diangkut ke pasaran yang lebih besar di Indonesia terdapat 6000 sentral yang tergabung dalam koperasi, c) industri mandiri/independen dengan modal 65 juta, biasanya terdapat di perkotaan, mempunyai manajemen modern dan teknologi tersendiri.²⁵

Lebih difokuskan lagi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi atas: a) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah

²⁵*Ensiklopedia Nasional Indonesia*.1996. Jilid, 14. Hal. 145

antara 1-4 orang, b) Industri kecil, adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang. c) Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. d) Industri besar, adalah industri yang jumlah tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. Penelitian penulis termasuk industri lokal karena tempat meliputi industri desa, berdasarkan jumlah tenaga kerja penelitian penulis masuk industri rumah tangga karena jumlah tenaganya berkisar 1-4 orang.

3. Kerangka Pemikiran

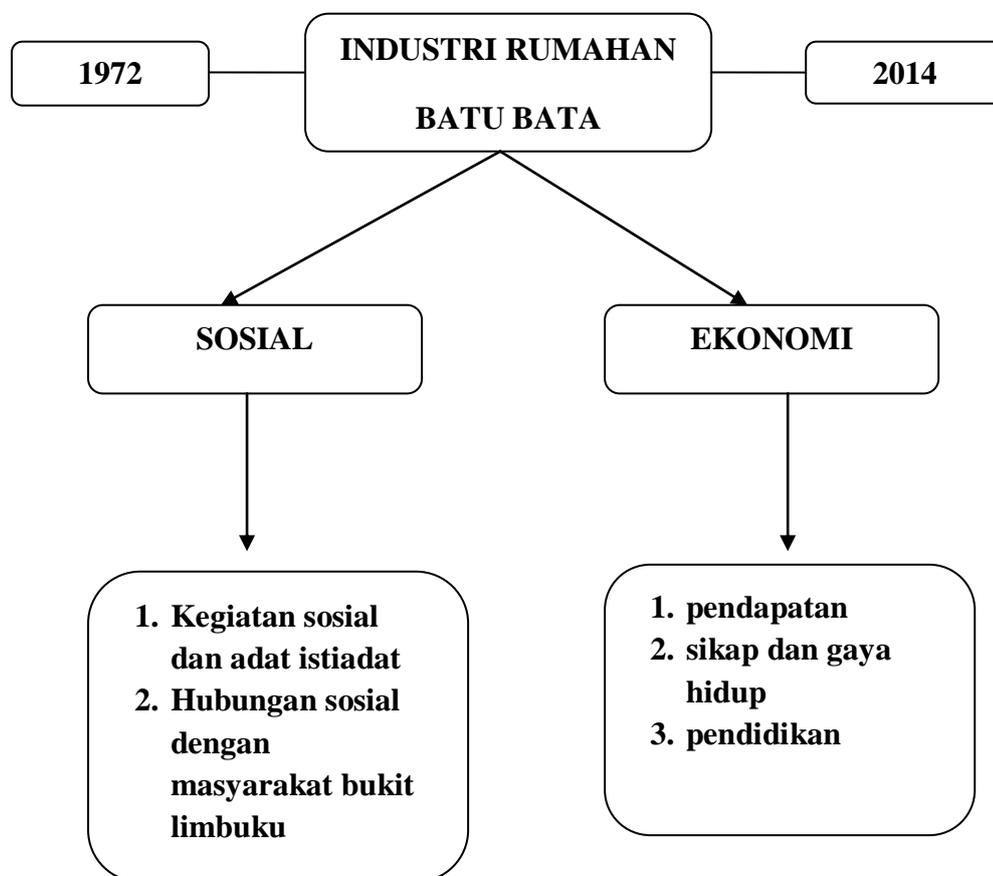
Pokok kajian dari penelitian ini adalah dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini akan menggali secara sistematis dampak dari industri rumahan batu bata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sehingga tergambarkan dinamika kehidupan masyarakat kehidupan Bukik Limbuku dalam bidang sosial dan ekonomi dari tahun 1972-2014.

Industri rumahan batu bata ini di Bukik Limbuku tidak berjalan mulus saja. Industri batu bata ini juga mengalami pasang surut. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh naik turunnya harga jual batu bata dan hambatan dalam memproduksinya, seperti: proses pengeringan yang lama karena musim penghujan dan kesulitan bahan untuk proses pembakarannya. Hal ini akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Bukik Limbuku. Dampak sosial seperti semakin rukunnya bermasyarakat, bergotong royong, kekerabatan semakin terjalin baik atau mungkin sebaliknya. Dampak ekonominya

seperti pendapatan bertambah, pendidikan anak semakin tinggi, bangunan rumah membaik terciptanya lapangan pekerjaan atau bahkan sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya, dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut :

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Tentang Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota(1972-2014)



E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Jadi studi ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu kegiatan pengumpulan data (heuristik), selanjutnya kritik sumber (pengujian), interpretasi data, dan historiorafi.²⁶

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri batu bata di Nagari Bukik Limbuku digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu pemilik usaha dan pekerja usaha pembuatan batu bata, masyarakat yang ada di lingkungan batu bata. Data primer berupa arsip dan dokumen. Data arsip dan dokumen ini penulis temukan di Kantor Wali Nagari Bukik Limbuku dan juga di Badan Pusat Statistik. Selain arsip dan dokumen, sumber pendukung data primer juga penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara ini sendiri merupakan proses tanya jawab untuk mencari informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang terdiri dari nara sumber dan penanya²⁷. Dalam penelitian ini informannya adalah Pemuka Adat Bukik Limbuku, Kepala Jorong, pemilik industri batu bata, pekerja industri batu bata, dan masyarakat Bukik Limbuku. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : wawancara terstruktur yakni

²⁶Louis Gottschalk. 1989. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press. Hal. 19

²⁷Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Salemba Humanika. Hal. 118

mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian, dan wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu tetapi berguna melengkapi data yang diperlukan.

Data sekunder, yaitu data yang menunjang penelitian. Berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut penulis peroleh melalui tinjauan kepustakaan. Diantaranya Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial, Labor Jurusan Sejarah, dan internet.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan tahap pengolahan data atau menganalisis sumber informasi baik eksternal maupun internal yaitu dengan cara melakukan pengujian terhadap keaslian kesahihan informasi. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat kebenaran, keaslian sumber, dengan melihat asal-usul dari sumber, kemudian melakukan pemeriksaan apakah data tersebut asli atau tidak. Kritik internal dilakukan dengan cara pengujian keaslian arsip dan dokumen dengan mengamati langsung data ada, serta memilih mana yang relevan dengan kajian penelitian. Kritik internal ini bertujuan mengakaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta.

3. Analisis

Analisis merupakan sintesis dan interpretasi data. Data-data yang diperoleh dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maupun kepustakaan, dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokan sesuai dengan sumber pengelompokan sumber berdasarkan objek

yang diteliti. Dalam memilah-milih data dan informasi yang diperoleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan sejarah, menulis hasil penelitian ke dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi.